

**PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
BAMBANGIPURO BANTUL**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Hudha Prakoso
NIM. 11604224051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Persepsi Guru Penjas terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul” yang disusun oleh Hudha Prakoso, NIM. 11604224051 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

Yogyakarta, April 2018
Reviewer



Tri Ani Hastuti, MPd
NIP. 197209042001122001



PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BAMBANGIPURO BANTUL

PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER OF ELEMENTARY SCHOOL ON THE USE OF LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL IN BAMBANGLIPURO DISTRICT BANTUL

Oleh : Hudha Prakoso, pgsd, fik uny
Hudhaprakoso@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 22 guru dari 18 sekolah dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 13,64% (3 guru), “kurang positif” sebesar 4,55% (1 guru), “cukup positif” sebesar 59,09% (13 guru), “positif” sebesar 13,64% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,09% (2 guru).

Kata kunci: *persepsi guru, media pembelajaran, SD Kecamatan Bambanglipuro*

Abstract

The research aims to determine perception of Penjasorkes (Physical Education, Sport, and Health) teacher on the use of learning media in elementary schools in Bambanglipuro District Bantul Regency. This research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using questionnaire. The population of the research was the Penjasorkes teachers in elementary schools throughout Bambanglipuro District, Bantul Regency consisting of 22 teachers from 18 schools used as the samples, thus called as population research. The data analysis technique was done by using descriptive quantitative analysis which presented in the form of percentage. The research results show that the perception of physical education teachers on the use of learning media at elementary schools in Bambanglipuro District Bantul Regency is; in the of "very less positive" category 13.64% (3 teachers), "less positive" category 4.55% (1 teacher), "quite positive" category 59.09% (13 teachers), "positive" category 13.64% (3 teachers), and "very positive" category 9.09% (2 teachers).

Keywords: *teacher perception, learning media, SD in Bambanglipuro District*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat. Menurut Rohman (2009: 4), pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi

individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Sejalan dengan pengertian dan tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjuduk Kota pelajar mengedapankan kemajuan peradapan masyarakat melalui pendidikan. Propinsi DIY mempunyai 5 kabupaten dan salah satunya Kabupaten Bantul. Di Kabupaten Bantul, ketersediaan sarana pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sudah memenuhi kebutuhan masyarakatnya, termasuk Kecamatan Bambanglipuro. Kecamatan Bambanglipuro memiliki 18 Sekolah Dasar yang tersebar di wilayah tersebut. Menurut pernyataan Dikdas Bantul yaitu Totok (dalam harianjogja.com) menyatakan daya tampung Sekolah Dasar dengan jumlah siswa masih kurang dengan jumlah daya tampung sebesar 17.448 baru terpenuhi sejumlah 12.000 siswa.

Proses pendidikan pada satuan pendidikan akan berfokus pada proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran pendidikan jasmani. Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitikberatkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak didik. Pemanfaatan media pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut,

misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk CD pembelajaran. Media pembelajaran tersebut akan sangat membantu siswa dalam keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Media pembelajaran Penjasorkes sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead proyektor* (OHP) dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru Penjasorkes. Kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana Penjasorkes, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 7-8 Maret 2017 di dua sekolah yaitu SDN Kaligondang dan SD Muhammadiyah Jogodayoh Kecamatan Bambanglipuro berjalan dengan lancar dan tertib. Pembelajaran dilakukan di halaman sekolah, namun satu hal yang menjadi catatan peneliti adalah dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan secara lisan dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar atau dikatakan monoton. Hal tersebut berbanding terbalik dengan apa rencana pembelajaran yang telah di rancang oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa pasif kurang

tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan terkesan terburu-buru meminta ingin bermain, terlihat dari tingkah laku siswa yang masih bermain main sendiri, bercanda gurau, bahkan ada yang berlarian ketika guru menjelaskan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya guru SD di kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul belum menggunakan variasi media dalam proses pembelajaran penjasorkes secara maksimal. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru memandang bahwa metode yang digunakan selama ini sudah baik sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Media pembelajaran bertujuan untuk membantu memahami siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang guru harus bisa membuat media pembelajaran seefektif mungkin agar anak lebih cepat memahami materi. Media pembelajaran yang terdapat di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul cukup lengkap, misalnya media gambar, video, komputer, *tape recorder*, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media yang tersedia dengan optimal, pembelajaran hanya bersifat praktik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang persepsi guru yang berjudul “Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang berjumlah 22 guru dari 18 sekolah. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 102-103) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Uji coba

dilaksanakan pada guru sekolah dasar kecamatan Pajangan sebanyak 12 guru. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 22 butir menunjukkan semua butir valid. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,986.

Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 22 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Positif
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

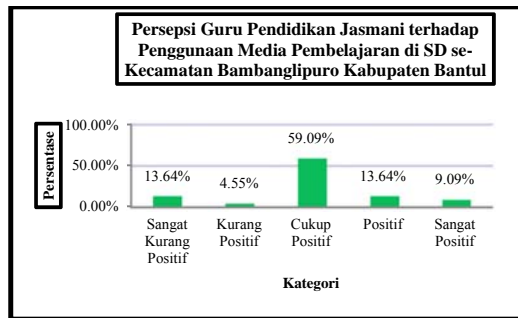
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul didapat skor terendah 70,00, skor tertinggi 85,00,

rerata 76,68, nilai tengah 76,50, nilai yang sering muncul 75,00, standar deviasi 3,76.

Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

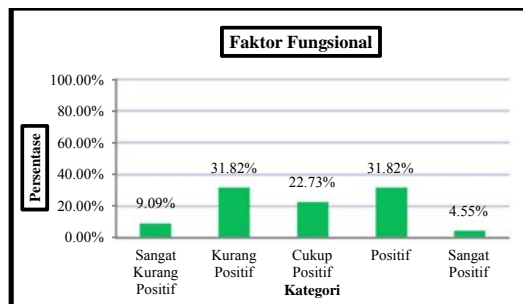
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 13,64% (3 guru), “kurang positif” sebesar 4,55% (1 guru), “cukup positif” sebesar 59,09% (13 guru), “positif” sebesar 13,64% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,09% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 76,68, persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Fungsional

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor fungsional didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi

(maksimum) 61,00, rerata (mean) 54,73, nilai tengah (median) 54,00, nilai yang sering muncul (mode) 52,00, standar deviasi (SD) 3,07.

Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor fungsional dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Fungsional

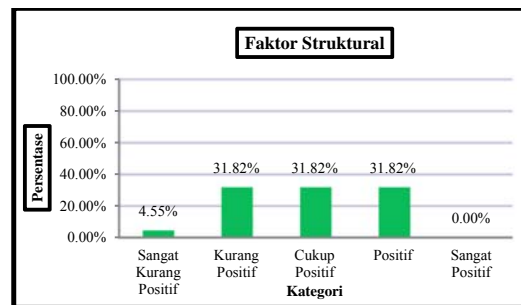
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor fungsional berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 9,09% (2 guru), “kurang positif” sebesar 31,82% (7 guru), “cukup positif” sebesar 22,73% (5 guru), “positif” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat positif” sebesar 4,55% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 54,73 persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor fungsional dalam kategori “cukup positif”.

2. Faktor Struktural

Deskriptif statistik data persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

berdasarkan faktor struktural didapat skor terendah 19,00, skor tertinggi (maksimum) 24,00, rerata (mean) 21,95, nilai tengah (median) 22,00, nilai yang sering muncul (mode) 22,00, standar deviasi (SD) 1,49.

Persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor struktural dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Struktural

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor struktural berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 4,55% (1 guru), “kurang positif” sebesar 31,82% (7 guru), “cukup positif” sebesar 31,82% (7 guru), “positif” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat positif” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,95 persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di

SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 22 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor fungsional dan (2) faktor struktural. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup positif” sebesar 59,09% (13 guru), dan diikuti kategori “sangat kurang positif” dan “positif” sebesar 13,64% (3 guru). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul cukup baik, artinya bahwa ada guru yang sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dengan baik, guru merasa bahwa melalui media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan, guru lebih mudah mengajak siswa dalam memahami pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Desiderato dalam Rakhmat (2008: 51) berpendapat bahwa, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi juga diartikan oleh Walgito (2007: 87-88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak

manusia. Ditambahkan Mulyana (2007: 179) bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena guru akan semakin senang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Secara tidak langsung maka prestasi Penjasorkes juga akan meningkat.

Hal tersebut lebih diperinci lagi mengenai terjadinya proses persepsi sesuai dengan pendapat Walgito (2007: 90), bahwa diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus di sini merupakan hal yang berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan syaraf sensorik ke otak. Proses itu dinamakan proses fisiologis. Setelah itu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi didalam pusat kesadaran atau di dalam otak disebut proses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Tanpa persepsi seseorang tidak dapat mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam dari segala hal tentang suatu objek yang dipersepsi

tersebut. persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang selama ini penggunaan masih belum maksimal akan tetapi guru menganggap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmanai cukup membantu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Ternyata hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru Penjasorkes terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SD se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul yaitu “cukup positif”. David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51) menyebutkan faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berdasarkan faktor struktural dalam kategori “cukup positif”. Artinya bahwa guru merasa melalui media pembelajaran mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi dapat lebih cepat dan lebih baik. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat, 2008: 51) menyebutkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang

mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Penjasorkes merupakan materi pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan atas pendidikan secara umum dan dalam pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani untuk perkembangan dan pengembangan jasmani anak, serta meningkatkan mental, emosional, sosial, dan religi yang ada dalam diri anak. Penjasorkes dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak gerak dasar di dalam Sekolah Dasar. Oleh karena itu media pembelajaran yang ideal sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Media pembelajaran Penjasorkes misalnya dapat menggunakan video, *tape recorder*, atupun gambar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan diawal bahwa penggunaan media terutama pada media pembelajaran belum terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran Penjasorkes olahraga dan kesehatan. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian siswa tentunya guru harus membawa pembelajaran menyenangkan dan banyak kreatifitas dalam mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tentunya media sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media tersebut juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran Penjasorkes menggunakan media pembelajaran di Kecamatan Bambanglipuro. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan

media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran Penjasorkes mendapatkan respon yang baik dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Hasil dalam penelitian ini hanya mengukur masalah persepsi guru terhadap media pembelajaran yang hasilnya adalah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan

media pembelajaran. Persepsi dari guru mengenai penggunaan media pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hasil penelitian persepsi guru terhadap media pembelajaran dalam kategori cukup positif, tentu saja hal tersebut menjadi referensi sekolah untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dapat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang melatarbelakangi permasalahan dan kendala guru dalam pengadaan media pembelajaran maupun penggunaannya di Kecamatan Bambanglipuro. Dengan demikian media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu media yang efektif dan efisien digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se-

Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 13,64% (3 guru), “kurang positif” sebesar 4,55% (1 guru), “cukup positif” sebesar 59,09% (13 guru), “positif” sebesar 13,64% (3 guru), dan “sangat positif” sebesar 9,09% (2 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi guru Penjasorkes terhadap penggunaan media pembelajaran di SD se- Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi. edisi kesepuluh*. Bandung: Rosdakarya.
- Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan & ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UU Nomor 20. (2005). *Sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset